

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berikut merupakan hasil penelitian sebagai bahan referensi antara lain:

1. Kusumastuti & Alam, 2019

Penelitian ini bertujuan untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO dan NPL pada penyaluran kredit bank umum. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan, sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio BOPO, CAR, NPL.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada seluruh bank umum di Indonesia yang laporan keuangan telah dipublikasikan ke dalam statistik bank, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dan Buku IV.
2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2017, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018

2. Patwary & Tasneem, 2019

Penelitian ini bertujuan untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dampak dari rasio kredit macet, rasio kecukupan modal dan rasio pemeliharaan provisi terhadap penyaluran kredit bank berdasarkan data dua puluh satu tahun terakhir. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode Ordinary Least Square (OLS) dan model Vector Auto Regression (VAR) menggunakan STATA 14.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kausalitas jangka pendek directional yang berbeda antara variabel dan analisis regresi OLS menegaskan bahwa dua variabel independen, rasio kredit macet dan rasio pemeliharaan provisi secara statistik signifikan terhadap variabel dependen, prnyaluran kredit. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio *NPL*.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank bangladesh, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan di indonesia yang ada di dalam Buku III dan Buku IV..
2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2017, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.

3. Cahyo, 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Rasio (CAR)* dan Jakarta Interbank Ditawarkan Rate (JIBOR) pada distribusi kredit UMKM di bank pemerintah pada periode 2013-2017. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Jakarta Interbank Ditawarkan Rate (JIBOR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.

2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio BOPO, *CAR*, *NPL*.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank pemerintah di Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dan Buku IV.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.

4. Funds & Ratio, 2018

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, dan rasio pinjaman terhadap deposito terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran bank, dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, dan rasio pinjaman terhadap simpanan secara simultan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman, (2) ukuran bank berpengaruh terhadap pemberian pinjaman, (3), dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pinjaman, (4) rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap pinjaman, dan (5) rasio pinjaman terhadap deposito berpengaruh

terhadap pinjaman. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio *CAR*, *NPL*.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dan Buku IV.
2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.

5. Olivia et al., 2018

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan

dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, BOPO, CAR dan JIBOR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio CAR, BOPO.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank perbankan yang ada didalam buku IV, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dan Buku IV.
2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.

6. Kasus et al., 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TPF, BOPO, dan CAR pada pinjaman ke bank valuta asing yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan statistik deskriptif yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive*

sampling, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen *CAR*, pengaruh tidak signifikan *LDR* dan *BOPO* berpengaruh dan signifikan terhadap *LDR*. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio *CAR*, *BOPO*, *LDR*.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank pemerintah maluku dan maluku utara, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dan Buku IV.
 2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.
- 7. Farida Qusnul Khotimah, 2017**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Suku Bunga Kredit untuk pinjaman UMKM. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan metode analisis berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan

variabel indepenen. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penenelitian menunjukkan DPK berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, NPL tidak signifikan terhadap pemberian kredit UMKM, LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, dan Tingkat Bunga tidak signifikan terhadap pinjaman UMKM. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio *NPL*, *LDR*.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama sama menggunakan pegujian hepotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada seluruh BPR di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dan Buku IV.
2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2016, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.

8. Pratiwi & Hindasah, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dalam E-views yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel indepenen. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penenelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio NPL, CAR.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama sama menggunakan pegujian hepotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank umum, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dab Buku IV.
2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2013, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.

9. Prima & Damarsiwi, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI Rate dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap pinjaman modal di provinsi Bengkulu pada tahun 2013-2015. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan metode analisis berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel indepenen. Metode dalam pemilihan sampel bebas, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel tidak memiliki kriteria tertentu. Hasil penenelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Provinsi Bengkulu. Secara parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) juga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Provinsi Bengkulu. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio *NPL*.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama sama menggunakan pegujian hepotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada BPR provinsi bengkulu, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dab Buku IV.
2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.

10. Purba et al., 2016

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penyaluran kredit pada BPR, yang terdiri dari: variabel dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), suku bunga kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA). Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan statistik deskriptif dan metode analisis berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan *LDR* berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Variabel *NPL*, suku bunga kredit, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit, sedangkan variabel *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Dalam Penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai independen.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu saat ini menggunakan rasio *NPL*, *LDR*, BOPO.
3. Persamaan juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang ada di dalam Buku III dan Buku IV.
2. penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2014, sedangkan penelitian ini mengambil periode 2014-2018.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan dijadikan beberapa macam teori yang diharapkan sebagai dasar untuk mengadakan analisis dan pemecahan masalah

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Scoott, 2012) teori sinyal menjelaskan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajer. Teori ini mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat informasi yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana, karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

2.2.2 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut serta memberikan jasa-jasa bank lainnya kepada masyarakat. Sedangkan bank menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-undang perbankan tahun 1992, menyebutkan bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum terdiri dari Bank Umum devisa dan Bank Umum nondevisa. Jenis usaha Bank Umum yang diizinkan oleh undang-undang perbankan tahun 1992 meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan perintah nasabahnya.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan nasabah, maupun untuk kepentingan bank itu sendiri.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya.

7. Menerima pembayaran atas tagihan dari surat berharga dan melakukan perhitungan atau dengan pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dari surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

2.2.3 Penyaluran Kredit

Menurut Undang-Undang pasal 1 ayat 11 UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengukuran yang digunakan berupa posisi kredit pada Bank Umum disetiap bulannya yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah. Menurut (Kasmir, 2013), dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau dengan angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dengan perjanjian. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif. Pengukuran penyaluran kredit dapat dirumuskan dari total penyaluran kredit yang ada di laporan keuangan perusahaan (Febrianto dan Muid, 2013) sebagai berikut :

Penyaluran kredit = Ln (jumlah seluruh kredit yang diberikan)

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* juga merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* ditentukan menggunakan

perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Semakin tinggi nilai *CAR* yang akan mengidentifikasi suatu bank tersebut maka akan semakin sehat permodalannya, sehingga semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin banyak.

Bank Indonesia memiliki ketentuan bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, penyediaan modal minimum telah ditetapkan paling rendah 8% sampai 9% dan Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana dimaksud dalam hal Bank Indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar (bi.go.id). Pengukuran *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2016) sebagai berikut :

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \right) \times 100\%$$

2.2.5 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *NPL* ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Meydianawati, 2006). Kredit *Non Performing Loan* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan dan mengalami kemacetan dalam proses kredit.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total

kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio *NPL* mencerminkan bahwa semakin banyak jumlah kredit macet yang terdapat pada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan yang akhirnya dapat menurunkan jumlah pendapatan yang mampu diterima oleh perusahaan, baik penerimaan atas pengembalian pinjaman maupun penerimaan bunga atas pinjaman. Perusahaan dengan tingkat kredit macet yang bermasalah dapat menghambat perputaran uang di dalam perusahaan perbankan, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk menyalurkan kembali dananya kepada pihak lain di samping dapat meningkatkan risiko bagi perbankan sendiri (Barus & Lu, 2013). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

2.2.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut (Frianto Pandia, 2012) menyatakan bahwa rasio yang sering disebut efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya yaitu terutama kredit. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisiensi karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional dan jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber

dana yang ada diperusahaan (Riyadi, 2006). Menurut (Dendawijaya, 2009) Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.7 Loan to Deposito Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai Veithzal, 2007). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kerawanan satu kemampuan bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan ratio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika depositan menarik kembali dananya. Dengan semakin tinggi rasio *LDR*, maka perusahaan akan memperoleh tambahan dana lebih dari masyarakat yang akhirnya dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan, sebaliknya jika rasio ini yang terlalu rendah menunjukkan bank relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur (Barus & Lu, 2013), Tingkat rasio *LDR* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 85–110%, rasio yang berada di bawah atau di atas yang telah ditentukan Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak sehat. Rumus pengukurannya sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Jika *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk perkembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal dimana, jumlah *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan membuat kepercayaan pada bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat. berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan faktor internal dalam bank yang digunakan untuk menentukan penyaluran kredit perbankan dengan menggunakan perbandingan kewajiban sebesar 10%.

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit adalah Ketika CAR tinggi, bank memiliki modal dalam jumlah cukup besar untuk disalurkan kepada nasabah, sebaliknya, jika CAR rendah, memperlihatkan bahwa bank tidak memiliki cukup modal untuk disalurkan kepada nasabah. Hal ini didukung pada Penelitian yang dilakukan oleh (Olivia et al., 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan modal berpengaruh terhadap perkembangan kredit perbankan, oleh sebab itu CAR diprediksi berpengaruh terhadap kredit perbankan.

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Dengan semakin tingginya rasio NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya jumlah kredit macet yang terdapat pada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan yang akhirnya dapat menurunkan jumlah pendapatan yang mampu diterima oleh perusahaan, baik penerimaan atas pengembalian pinjaman maupun penerimaan bunga atas pinjaman. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal dimana, Bank harus menjaga kreditnya agar jauh dari resiko kredit, tetapi jika bank tidak dapat menjaga kreditnya maka Bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan

Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit adalah semakin tinggi NPL maka semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanuarmawan, 2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.3.3 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit

BOPO atau biasa disebut dengan biaya operasional per pendapatan operasional merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Bank yang nilai rasio BOPO- nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini

memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. (Bima Setiawan, 2018). Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal dimana, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO meningkat berarti bank tersebut kurang berhasil dalam mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah 60–70% karena jika rasio BOPO melebihi 60–70% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Hubungan Beban Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit adalah BOPO Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo, 2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.3.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Penyaluran Kredit

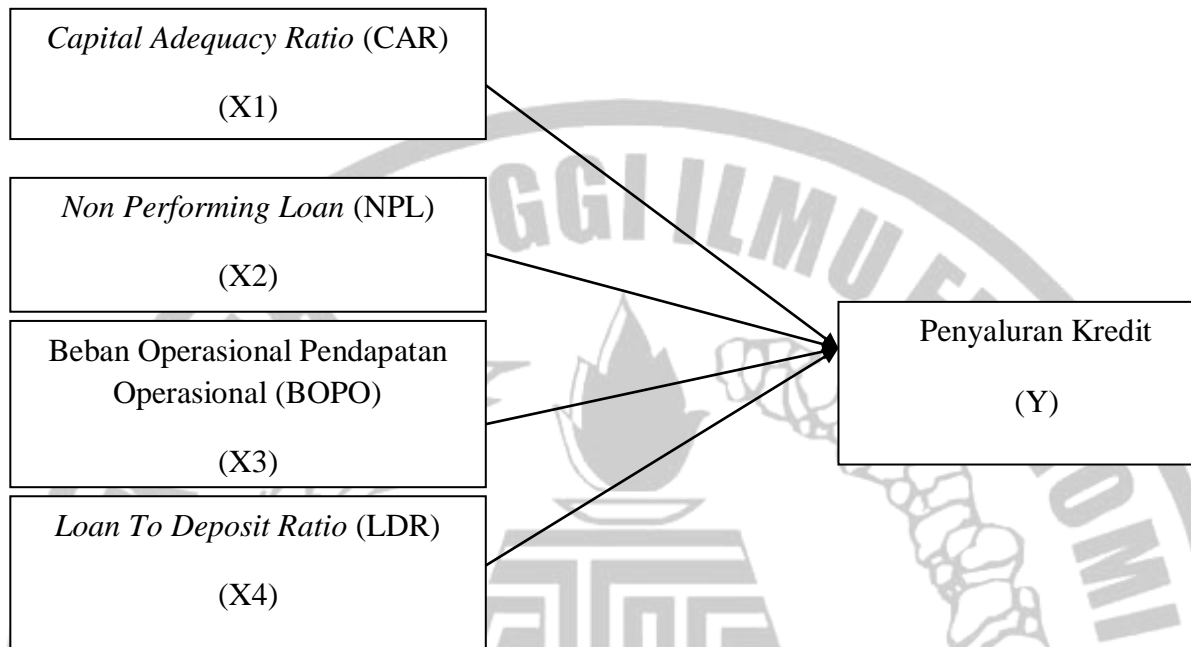
Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang dapat diperoleh dari pihak ketiga, baik berupa tabungan, giro, dan deposito. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kerawanan satu kemampuan bank. Dalam hal ini bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya. Semakin tingginya rasio *LDR* mencerminkan bahwa sejumlah kredit yang diberikan oleh pihak perbankan semakin banyak, sehingga akan meningkatkan jumlah

pendapatan bagi pihak bank atas penerimaan dari bunga pinjaman. (Barus & Lu, 2013). Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal dimana, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tingkat rasio LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 85–110%, rasio yang berada di bawah atau di atas yang telah ditentukan Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak sehat. Dari penjelasan diatas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat disimpulkan bahwa *LDR* rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dapat di peroleh dari dana pihak ketiga.

Hubungan *LDR* terhadap penyaluran kredit adalah *LDR* semakin tinggi rasio *LDR*, maka perusahaan akan memperoleh tambahan dana lebih dari masyarakat yang akhirnya dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farida Qusnul Khotimah, 2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian kali ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap penyaluran kredit. kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan rumus hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan Latar Belakang, Perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *CAR* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di indonesia.

H2: *NPL* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di indonesia.

H3: *BOPO* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di indonesia.

H4: *LDR* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional di indonesia

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen : Penyaluran Kredit			
		Variabel Independen			
		CAR	NPL	BOPO	LDR
1.	Wahyu IntanKusumastuti, Azhar Alam (2019)	TB	TB	B	
2.	Sazzad Hossain Patwary, Nishat Tasneem (2019)		B		
3.	Adi Cahyono (2018)	B	B	B	
4.	Fildzah, Adnan (2018)	TB			B
5.	Yunita Olivia (2018)	B		TB	
6.	J.R Puturuahu (2017)	TB	TB		TB
7.	Farida Qusnul Khotimah (2017)		B		B
8.	Susan Pratiwi , Lela Hindasah (2017)	TB	TB		
9.	Eska Prima Monique Damarsiw (2017)		B		
10.	Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat, Tb. Nur Ahmad Maulana (2016)		B	B	B

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh